

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di Bab III, penulis mendapatkan sebuah kesimpulan guna untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini bahwa peran dari anggota Komunitas Wisnu Murti ini dalam melestarikan budaya Jawa di era modern adalah dengan melakukan peran sebagai pelaku pertunjukan tradisional, sebagai pengembang kreativitas dan inovasi, sebagai pembimbing dan mentor, sebagai agen promosi dan sebagai penyelenggara pertunjukan dan acara budaya tradisional.

Dalam peran sebagai pelaku pertunjukan tradisional, anggota komunitas menjaga kualitas sebuah pertunjukan tradisional dengan terus berlatih dengan mengasah keterampilan dan memperdalam pemahaman tentang seni tradisional Jawa. Dengan peran ini, anggota komunitas turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya Jawa di era modern. Anggota komunitas tidak hanya sebagai penjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai pionir dalam mengembangkan serta memperkaya pengalaman seni pertunjukan bagi masyarakat saat ini dan masa mendatang.

Peran sebagai pengembang kreativitas dan inovasi ditunjukkan dengan anggota komunitas melakukan kolaborasi yang mampu mengembangkan sebuah konsep pertunjukan yang baru dengan menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi kontemporer. Dengan berinovasi, anggota komunitas tetap memperhatikan dan menjaga keaslian nilai-nilai budaya Jawa dalam setiap karya yang mereka hasilkan, sehingga tidak mengabaikan nilai-nilai budaya yang penting. Dengan demikian, anggota komunitas Wisnu Murti berperan sebagai agen perubahan yang membawa budaya Jawa ke arah yang positif dan dinamis di era modern.

Peran dari anggota Komunitas Wisnu Murti yang lainnya adalah sebagai pembimbing dan mentor. Anggota komunitas yang berperan sebagai pembimbing adalah para anggota senior yang melatih dan membimbing para anggota junior untuk mengamalkan kesenian tradisional tersebut. Sedangkan sebagai mentor, anggota komunitas berperan untuk menjelaskan tentang nilai-nilai, sejarah, filosofi, dan makna yang terkandung dalam budaya Jawa tersebut. Dengan demikian, peran

anggota komunitas ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tradisional, tetapi juga tentang meneruskan nilai-nilai dan semangat warisan budaya Jawa kepada generasi selanjutnya, sehingga budaya tersebut bisa tetap hidup dan relevan dalam dinamika zaman yang terus berubah.

Peran anggota komunitas lainnya adalah sebagai agen media promosi yang mana anggota komunitas ini berperan sebagai promotor yang memperkenalkan, mempromosikan dan memperluas apresiasi terhadap kekayaan seni dan budaya Jawa kepada masyarakat luas, baik secara lokal maupun internasional. Anggota komunitas menggunakan media sosial, situs web dan platform digital untuk mempromosikan seni tradisional Jawa, pertunjukan, *workshop* dan acara budaya lainnya kepada masyarakat luas. Dengan begitu peran anggota komunitas tidak hanya menjaga warisan budaya tetap hidup, tetapi juga memastikan bahwa warisan tersebut dikenal, dihargai dan dirasakan nilainya oleh generasi muda dan masyarakat luas di era modern ini yang semakin terhubung secara global.

Peran anggota komunitas yang terakhir adalah sebagai penyelenggara pertunjukan dan acara budaya tradisional yang mana anggota komunitas bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pertunjukan dan acara budaya tradisional secara teratur, memastikan bahwa kegiatan ini agar tetap hidup dan berkesinambungan dalam masyarakat. Anggota komunitas yang berperan sebagai penyelenggara pertunjukan ini, secara aktif memastikan bahwa warisan budaya Jawa tetap hidup dan terus dipersembahkan kepada generasi mendatang dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan peran ini, anggota komunitas tidak hanya menjadi pengawal tradisi, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam memastikan bahwa budaya Jawa tetap berkembang dan relevan dalam era modern, menjaga warisan budaya yang berharga untuk generasi mendatang.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh anggota Komunitas Wisnu Murti dalam melestarikan budaya Jawa di era modern ini adalah adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi, menurunnya minat generasi muda, kurangnya sumber daya dan keterbatasan akses dan informasi. Adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi terlihat dari perkembangan teknologi dan media massa yang membawa budaya pop global ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan tergesernya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Untuk mengatasi tantangan

ini, anggota komunitas perlu melakukan upaya seperti pendidikan budaya tradisional yang inklusif, melakukan kegiatan budaya tradisional bagi generasi muda dan melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk melestarikan budaya Jawa tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas yang lainnya adalah menurunnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Hal ini terjadi karena gaya hidup yang modern cenderung membuat generasi muda lebih fokus pada hal-hal yang lebih praktis dan sesuai dengan tren zaman yang ada, sehingga mengurangi waktu dan minat mereka terhadap kegiatan budaya tradisional yang membutuhkan waktu dan dedikasi lebih. Selain itu kurangnya pendidikan formal budaya juga menjadi salah satu pemicunya dimana sering tidak diperhatikan dan diabaikan tentang pembelajaran budaya tradisional ini, sehingga generasi muda tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menghargai dan melestarikan budaya tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas yang ketiga adalah kurangnya sumber daya. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun keterampilan, yang mampu menghambat kemampuan komunitas dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan budaya dengan efektif. Selain itu keterbatasan infrastruktur yang juga menjadi tantangan yang terjadi hal ini menyebabkan terbatasnya untuk menyelenggarakan kegiatan budaya secara berkala dan memadai.

Tantangan anggota komunitas yang terakhir adalah keterbatasan akses dan informasi. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan internet yang dapat menghambat upaya komunitas dalam mempromosikan, mendokumentasi dan membagikan informasi terkait budaya Jawa secara luas. Selain itu keterbatasan akses dan informasi tentang budaya Jawa, baik dalam bentuk sumber daya fisik maupun digital, dapat membatasi kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang warisan budaya mereka. Di era modern saat ini, banyak informasi tentang budaya Jawa disimpan dalam bentuk digital seperti arsip, video, dan rekaman audio. Namun, tidak semua orang memiliki akses mudah terhadap sumber daya digital ini. Hal ini membuat sulitnya mendapatkan dan memanfaatkan informasi budaya yang tersedia secara digital. Hal tersebut dapat mengurangi

pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai, praktik dan sejarah budaya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S. (2003). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Quantum.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryanto, S. (2020). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia.
- Regina, Restian, & Wijoyanto, D. (2022). *Seni Budaya Jawa dan Karawitan*. Malang: UMM Press.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi baru, Rajawali Pers. Jakarta.
- Solimun, Armanu, & Adji, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Parsons, T. (2007). *Konsep Peran*. Yogyakarta: Gramedia.

Non Buku:

Jurnal:

- Al Akbar, N. (2016). "Menjinakkan Globalisasi: Studi Kritis Globalisasi Budaya Pada Pementasan Sendratari Ramayana Borobudur". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 1-12.
- Ananda, S. (2022). "Minat Generasi Muda Kepada Pelestarian Gamelan Jawa Di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras". *Studi Budaya Nusantara*, 6(2), 82-93.

- Nahak, H. M. (2019). "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi". *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Prajawati, Y. T. (2020). "Peran Pemerintah Daerah Kebumen Dalam Melestarikan Tari Lawet Sebagai Sarana Memperkenalkan Komoditas Lawet Dari Kabupaten Kebumen". *Media Bina Ilmiah*, 15 (1), 3831-3840.
- Sani, I. (2017). "Peran Sendratari Ramayana dalam Melestarikan Kebudayaan Tradisional (Studi Kasus di Balekambang Kota Surakarta)". *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5 (2).
- Tarakanita, D., Yulitasari, P. A., Ismawati, S., & Rinaldhi, E. A. (2017). "Peran Komunitas Pojok Budaya Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Cultural Tourism di Bantul". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22 (1), 45-56.
- Thomas, F. J., & La Kahija, Y. F. (2019). "Pengalaman Menjadi Pemeran Tokoh Dewi Shinta Dalam Sendratari Ramayana Prambanan: Sebuah Interpretative Phenomenological Anaysis". *Jurnal Empati*, 7(4), 1427-1436.
- Wiyani, T., Yuhastina, Y., & Nurhadi, N. (2022). "Peran Kegiatan Komunitas Sradha Sala Dalam Menjaga Kelestarian Sastra Jawa". *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4 (4), 2317-2324.
- Yuliza, F. (2020). "Creativity of Art in Sendratari Ramayana as an Example of Transformation Process". *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22 (2), 83-92.

Website:

Ardhi, S. (2023). *Penampilan UKJGS Meriahkan Ramayana Ballet Prambanan 2023*. <https://ugm.ac.id/id/berita/penampilan-ukjgs-meriahkan-ramayana-ballet-prambanan-2023-di-hadapan-wisatawan-lokal-dan-internasional/>.

Diakses 24 Agustus 2023.

Fariz, A. B. (2019). *Lunturnya Minat Generasi Muda Terhadap Seni dan Budaya Nasional*. <https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/>. Diakses 14 Juli 2023.

Prasetya, W. A. (2017). *Pesona Sendratari Ramayana Yang Memukau Dunia*. <https://www.menggapaiangkasa.com/2017/01/pesona-sendratari-ramayana-yang-memukau.html>. Diakses 25 Juli 2023.

Saparini, H. (2017). *Alumni SMA 3 Yogya Bangkitkan Kembali Sendratari Ramayana*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/alumni-smn-3-yogya-bangkitkan-kembali-sendratari-ramayana.html>. Diakses 24 Agustus 2023.

Somantri, C. (2023). *Tampil Di Event Internasional Sendratari AKN Seni Dan Budaya Yogyakarta Pukau Petinggi Negara-Negara Asia*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/tampil-di-event-internasional-sendratari-ramayana-akn-seni-dan-budaya-yogyakarta-pukau-petinggi-negara-negara-asia>. Diakses 24 Agustus 2023.



PANDUAN WAWANCARA

A. Profil Informan:

1. Siapa nama ibu/bapak?
2. Berapa usia ibu/bapak?
3. Darimana asal Bapak/Ibu?
4. Apa pekerjaan utama ibu/bapak?
5. Apa posisi dan peran bapak/ibu dalam struktur organisasi komunitas Wisnu Murti?
6. Sudah berapa lama bapak/ibu membantu komunitas Wisnu Murti?
7. Apa alasan bapak/ibu mau bergabung dalam komunitas Wisnu Murti ini?
8. Bagaimana cara pembagian kelompok pementasan dalam memainkan Sendratari Ramayana?
9. Apa peran/lakon yang bapak/ibu lakukan dalam memainkan Sendratari Ramayana?
10. Apakah bapak/ibu memainkan peran /lakon yang sama atau berbeda dalam pentas Sendratari Ramayana?

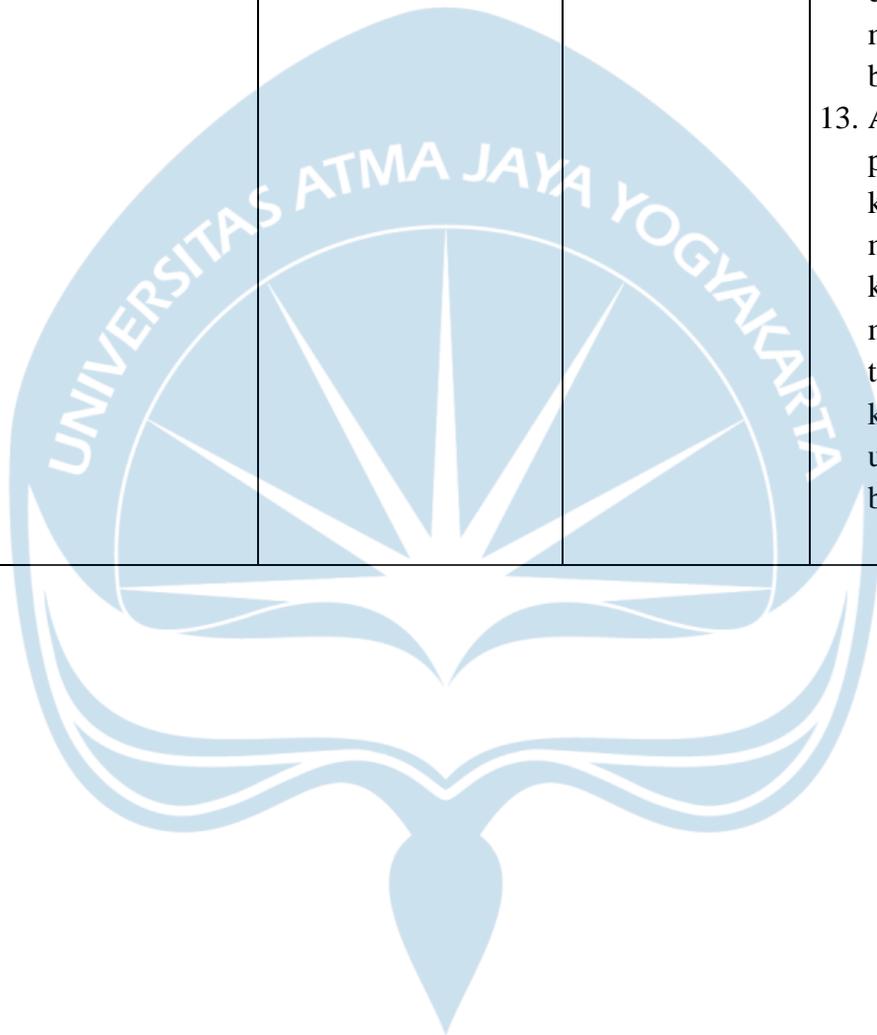
B. Daftar Pertanyaan:

No	Rumusan Masalah	Konsep	Unsur	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran anggota komunitas Wisnu Murti dalam melestarikan budaya Jawa di era modern?	1) Peran: Bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu	Bentuk perilaku yang diharapkan, situasi sosial tertentu	1. Perilaku seperti apa yang diharapkan dari anggota komunitas Wisnu Murti dalam melestarikan budaya Jawa? 2. Bagaimana anggota komunitas Wisnu Murti memahami dan menerapkan perilaku dalam melestarikan budaya Jawa di

				<p>situasi sosial era modern?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan anggota komunitas Wisnu Murti dalam kegiatan pelestarian budaya Jawa?</p> <p>4. Bagaimana anggota komunitas Wisnu Murti merespons perubahan tren dan gaya hidup modern dalam upaya mereka untuk melestarikan budaya Jawa?</p> <p>5. Bagaimana anggota komunitas Wisnu Murti memanfaatkan media sosial atau teknologi dalam melestarikan Sendratari Ramayana di era modern?</p> <p>6. Bagaimana anggota komunitas Wisnu Murti beradaptasi dengan perubahan sosial dalam upaya melestarikan budaya Jawa?</p>
2.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas Wisnu Murti dalam	<p>2) Tantangan: Suatu upaya untuk mengatasi masalah atau hambatan yang</p>	Upaya untuk mengatasi masalah atau hambatan,	7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh anggota komunitas Wisnu Murti dalam

	melestarikan budaya Jawa di era modern?	dihadapi dalam mencapai tujuan atau cita-cita	mencapai tujuan atau cita-cita	<p>mengatasi budaya Jawa yang semakin ditinggalkan dalam era modern ini?</p> <p>8. Apa saja hambatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai dalam melestarikan budaya Jawa melalui Sendratari Ramayana?</p> <p>9. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh anggota komunitas Wisnu Murti ketika berusaha mempertahankan tradisi budaya Jawa di era modern?</p> <p>10. Apa saja upaya anggota komunitas Wisnu Murti dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam usaha melestarikan budaya Jawa di era modern?</p> <p>11. Apa saja hambatan internal seperti kurangnya sumber daya atau dukungan internal yang dihadapi oleh anggota komunitas Wisnu Murti dalam melestarikan budaya Jawa?</p>
--	---	---	--------------------------------	--

				<p>12. Apa saja kerjasama yang sudah dilakukan komunitas Sendratari Ramayana dengan pihak eksternal dalam upaya melestarikan budaya Jawa?</p> <p>13. Apa upaya dari pengurus komunitas dalam mengatasi anggota komunitas yg mulai terpengaruh teknologi dan kurang semangat untuk melestarikan budaya Jawa?</p>
--	--	--	--	---



Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Narasumber : Dyah Ayu
Hari, Tanggal : 17 Januari 2024
Waktu : 14.29 WIB
Tempat : Google meet

PIHAK	TRANSKRIP
Narasumber	Jadi aku memutuskan untuk <i>join</i> UKJGS untuk menambah wawasan aku tentang berorganisasi juga, menambah wawasan aku di dalam dunia tari dan yang pasti menambah jam terbang juga.
Pewawancara	Oke, terus masuk ke pertanyaan intinya nggih mbak.
Narasumber	Iya mbak silakan.
Pewawancara	Perilaku seperti apa yang diharapkan dari anggota komunitas UKJGS ini dalam melestarikan budaya Jawa?
Narasumber	Oke, aku akan jawab ya mbak, UKJGS sendiri ini kan singkatan dari Unit Kesenian Jawa Gaya Surakarta tapi memang saya di sini ngga cuma belajar tentang Gaya Surakarta aja, kita juga ngga berfokus di Gaya Surakarta aja dan tujuan dari UKJGS ini kan membangun semangat dari mahasiswa maupun mahasiswi dari Universitas Gajah Mada untuk memilih rasa ingin mempelajari, membangun dan melestarikan dari kesenian jawa tersebut. Nah, kami sendiri sebagai anggota dari komunitas UKJGS sangat mengharapkan seperti yang sudah saya ceritakan tadi mempelajari, membangun dan melestarikan budaya-budaya yang ada di Jawa, seperti contohnya kemarin memang ada <i>event</i> hari tari sedunia, kita membutuhkan penari yang dimana bertugas untuk mengisi Tari Lengger di Hari Tari

	<p>sedunia dan masih banyak lagi <i>event event</i> di UKJGS karena kami tujuannya untuk mewadahi para anggota-anggota UKJGS untuk mengeksplere dan membangun semangat dari diri mereka sendiri untuk melestarikan budaya Jawa.</p>
Pewawancara	<p>Oke, terus selanjutnya bagaimana anggota komunitas ini memahami dan menerapkan perilaku dalam melestarikan budaya Jawa dalam situasi era modern sekarang ini mbak?</p>
Narasumber	<p>Sekarang ini kan banyak banget ya mbak akulturasi budaya modern dengan budaya yang kita miliki, nah akulturasi budaya luar ini memang sangat merajalela khususnya di lingkungan kampus khususnya di kalangan muda dan dari banyak tersebut justru UKJGS sendiri memang berusaha membawa kesenian Jawa ini keluar dari zona, seperti memang kegiatan kami tujuannya untuk menyebarluaskan ke masyarakat luar dari anggota-anggota UKJGS dengan pementasannya itu di luar kampus, sehingga masyarakat juga bisa menonton acara tersebut, kemudian dicontohkan lagi seperti mengadakan <i>event</i> ulang tahun UKJGS, nah itu yang ada di kesenian Indonesia. Nah, kami sendiri juga bukan hanya membawakan dari kesenian Jawa namun kami juga menampilkan kesenian Bali, kesenian Yogyakarta dan lain-lainnya, nah ini dimasukkan lagi budaya modern nanti diakulturasikan dengan jawa. Jadi UKJGS sendiri menerima budaya modern ini tapi tidak meninggalkan budaya asli kita, seperti itu mbak.</p>
Pewawancara	<p>Oke, terus kalau dari anggota UKJGS ini gimana caranya merespon perubahan <i>trend</i> dan gaya hidup modern di dalam hidup mereka, dalam melestarikan budaya Jawa ini ya mbak?</p>
Narasumber	<p>Keterlibatan anggota komunitas ini memang terbilang aktif ya mbak memang hampir bisa terbilang setiap bulannya akan ada <i>event event</i> dan kegiatan dalam bentuk apapun seperti contohnya dari Ramayana, Ambarwarso dan tari-tari sedunia,</p>

	dies natalis UGM dan dari pihak luar memang banyak sekali event yang masuk ke UKJGS sehingga anggota komunitas juga bisa mengikuti kegiatan tersebut mbak.
Pewawancara	Oke, terus bagaimana sih cara anggota komunitas ini memanfaatkan media sosial dan teknologi dalam melestarikan budaya Jawa di tengah modern ini sih mbak?
Narasumber	Nah di era modern ini kan memang media sosial dan teknologi memang berkembang sangat pesat. Nah kami juga sebagai anggota komunitas UKJGS berupaya untuk memanfaatkan perkembangan tersebut untuk menyebarkan kesenian Jawa khususnya masyarakat luar karena ini juga merupakan bentuk dari cara kami melestarikan budaya Jawa. Nah, maka dari itu dengan perkembangan teknologi ini kami juga berusaha mempelajari media sosial seperti Youtube, Instagram, Tiktok untuk memberitahukan ke masyarakat luas bahwa kegiatan kita apa aja sih yang ada di UKJGS.
Pewawancara	Oke, terus apa sih tantangan- apa sih upaya yang dilakukan oleh anggota komunitas ini dalam mengatasi budaya Jawa yang semakin ditinggalkan dalam era modern ini mbak?
Narasumber	Maaf mbak, bisa diulangi?
Pewawancara	Apa yang dilakukan oleh anggota komunitas ini dalam mengatasi budaya Jawa yang semakin ditinggalkan dalam era modern saat ini?
Narasumber	Upaya-upaya tersendiri dari UKJGS kami juga berusaha membuat <i>event event</i> yang ada di UKJGS ini banyak tersalurkan ke masyarakat luas khususnya ke kalangan muda yang memang bisa terbilang cukup meninggalkan budaya jawa ya mbak dan kalangan muda juga memang menganggap kesenian-kesenian tersebut itu dibuang jadi kami berusaha untuk mengakulturasikan tadi dengan budaya modern agar

	bisa mudah tersampaikan ke masyarakat luas dan kami juga memang membuat event di UKJGS bisa dinikmati oleh masyarakat luas juga, seperti itu mbak.
Pewawancara	Nah terus apa aja sih hambatan dalam meningkatkan pemahaman ke masyarakat tentang nilai dalam melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Hambatan-hambatan tersendiri mungkin karena sudah tadi aku bilang adanya masuknya budaya luar itu menjadi hambatan yang paling besar karena memang budaya modern itu kan menarik perhatian jadi cara sebarunya itu lebih cepat membuat budaya asli kita tergeser.
Pewawancara	Oke, terus ada ngga mbak hambatan-hambatan dari internal kayak kurang sumber daya atau kurang dukungan finansial yang dihadapi dari anggota komunitas ini?
Narasumber	Hambatan internal itu memang sering terjadi ya mbak di UKJGS karena memang banyak anggota aktif yang memang hanya aktif di awal kepengurusan saja, setelah itu memang karena akademik dari masing-masing fakultas itu membuat kami kurang anggota atau SDM di mana kami memang membutuhkan SDM tersebut untuk acara-acara besar atau untuk <i>event</i> , jadi memang kekurangan sumber daya manusia itu memang sering terjadi UKJGS sendiri, bukan hanya di kepengurusan tapi setiap kepengurusan itu pasti mengalami hal tersebut.
Pewawancara	Oke, terus ada ngga kerjasama yang dilakukan dari pihak komunitas dengan pihak eksternal supaya dalam mengupayakan melestarikan budaya Jawanya ini tetap berjalan gitu mbak?
Narasumber	UKJGS sendiri kan memang banyak bekerjasama dengan pihak eksternal seperti contohnya itu Prambanan itu kami ikut serta juga untuk pementasan Ramayana, kemudian para komunitas seni yang ada di UGM kami juga bekerjasama ada

	kolaborasi mengadakan <i>event</i> bersama itu juga bukan hanya untuk melestarikan kebudayaan Jawa, juga untuk melestarikan tari persaudaraan juga mbak, jadi memang UKJGS banyak sekali berhubungan dengan eksternal.
Pewawancara	Oke, yang terakhir apa upaya dari kepengurusan komunitas UKJGS ini dalam mengatasi anggota komunitas yang mulai terpengaruh teknologi dan kurang semangat untuk melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Sudah aku paparkan tadi upaya yang dapat kami lakukan sebagai anggota UKJGS sendiri itu akan selalu membangun semangat, membangun bagaimana anggota-anggota membesarkan budaya Jawa dengan mengadakan kegiatan dan menarik para anggota untuk bisa masuk ke dalam kegiatan tersebut sehingga tujuannya kami memang satu hanya untuk melestarikan kebudayaan Jawa.
Pewawancara	Oke, gitu aja sih mbak pertanyaannya. Terima kasih udah dibantu buat jadi narasumber ini, repot-repot sore-sore.
Narasumber	Kalau boleh tahu mbak ini berarti udah lagi penelitian ya?
Pewawancara	Iya.
Narasumber	Semangat ya mbak semoga penelitiannya lancar dan diberi kemudahan.
Pewawancara	Ini katanya teman-teman mau ada pementasan di Prambanan ya dalam waktu dekat ini?
Narasumber	Iya mbak betul kami akan mengadakan kegiatan Sendratari Ramayana, itu setiap tahunnya memang UKJGS diberi jadwal pementasan Ramayana kebetulan Januari ini di tanggal 23 25 dan 27 akan ada pementasan di Ramayana mbak.
Pewawancara	Oh gitu kemarin kan sempat ini bilang nih sama si Hanung kalau misalnya pas latihan atau pementasan gitu mau ikut observasi gitu gimana gitu. Nanti paling kalau misalnya ini

	tak hontak Hanung biar ikut yang ke Prambanan, itu sih mungkin.
Narasumber	Oke siap mbak, nanti kalau butuh apa-apa bantuan bisa bilang ke aku juga.
Pewawancara	Iya iya iya. Siap siap siap. Ini semester berapa kamu?
Narasumber	Aku masih baru masuk semester 4 ini mbak.
Pewawancara	Oh masih semester 4, semangat semangat. Perjalanannya masih panjang. Gitu sih. Terima kasih ya sudah dibandu.
Narasumber	Oke sama-sama mbak senang juga bisa bantu mbak dan nambah temen juga ini kita.
Pewawancara	Iya. Kan kemarin bingung kan mau anak tari siapa ya gitu, terus sama si Hanung dikasih nomornya, ya udah gitu.
Narasumber	Maaf ini mbak kalau misalkan paparanku tadi kurang jelas.
Pewawancara	Engga kok. Aman aman. Nanti mungkin kalau misalnya ada tambahan-tambahan gitu tak WA aja gitu ya.
Narasumber	Oke mbak siap, aman kok.
Pewawancara	Oke oke, terima kasih semangat pentasnya besok.
Narasumber	Terima kasih mbak semangat juga penelitiannya semoga lancar dan dipercepat ya mbak.
Pewawancara	Aamiin. Terima kasih. Selamat sore.
Narasumber	Selamat sore mbak.

Wawancara 2

Narasumber : Enda
Hari, Tanggal : 16 Januari 2024
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Ruangan latihan Komunitas Wisnu Murti

PIHAK	TRANSKRIP
Pewawancara	Jadi sebelumnya namanya siapa ya mas?
Narasumber	Nama saya Enda.
Pewawancara	Terus usianya?
Narasumber	Usianya 21 tahun.
Pewawancara	Dari jurusan apa?
Narasumber	Dari jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM.
Pewawancara	Terus posisinya Mas Enda di komunitas ini tuh sebagai apa ya?
Narasumber	Jadi untuk sekarang jadi demisioner pengurus dulu, 2023 jadi ketua, saat ini udah masa transisi untuk masa pergantian pengurus.
Pewawancara	Udah berapa lama Mas Enda gabung di komunitas ini?
Narasumber	Kalau gabung berarti sejak semester 1 sekarang udah semester 5, berarti sekitar 2,5 tahun.
Pewawancara	Alasannya mau gabung di komunitas ini apa sih mas?
Narasumber	Ya karena ini jadi satu-satunya, bukan satu-satunya sih, kayak UKM organisasi mahasiswa yang mewadahi kesenian Jawa dan kebetulan saya juga tertariknya terhadap kesenian Jawa Gaya Surakarta makanya saya <i>join</i> -nya di kesenian Jawa Surakarta.

Pewawancara	Terus langsung pertanyaan intinya ya mas. Perilaku seperti apa yang diharapkan dari komunitas dalam- diharapkan dari anggota komunitas dalam melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Kalau perilaku sebenarnya yang jadi <i>goals</i> dari unit ini sendiri ya, saya pakainya unit ya karena UKM, yang mau dipakai dari Unit ini adalah keinginan atau engga dari teman-teman untuk bisa melestarikan budaya dalam apapun itu bentuknya, jadi memang kamu mengakomodir ekspresi-ekspresi temen-temen baik yang suka klasik maupun yang suka kreasi untuk bisa berkembang menyukai kesenian Jawa dan itu ngga cuma di atas panggungnya tapi bagaimana manajemen di belakang panggungnya, gimana berorganisasinya itu juga kami harapkan teman-teman bisa berkembang lewat kegiatan yang ada.
Pewawancara	Terus gimana sih cara dari anggota komunitas ini sendiri memahami dan menerapkan perilaku budaya Jawa dalam di era modern ini?
Narasumber	Mungkin itu sih internalisasi <i>value</i> -nya aja sih jadi memang kita setiap generasi setiap karena emang kita terus menerus berganti ya mbak karena tuntutan akademik yang membuat kita harus segera lulus misal, terus temen-temen juga banyak yang masuk temen maba baru itu jadi kita punya semacam mekanisme transfer <i>knowledge</i> di mana transfer materi ke temen-temen biar ngga putus gitu dan saya rasa itu cukup berhasil dalam menginternalisasi <i>value</i> itu tadi gimana cara pengelolaan unit, terus gimana misal materi tentang keseniannya gitu, gimana cara menabuh cara menari, itu kami ada kayak mekanisme gitu.
Pewawancara	Terus bagaimana sih cara dari anggota itu sendiri bisa merespon adanya perubahan <i>trend</i> atau gaya hidup modern,

	kan sekarang banyak gaya hidup modern yang terlalu Korea gitu-gitu kan, itu gimana dari komunitas itu sendiri?
Narasumber	Sebenarnya kita ngga memungkiri ya justru bahkan ya itu memang udah jadi <i>lifestyle</i> jadi kultur sendiri buat teman-teman, saya sendiri juga bukan yang tipe menolak budaya pop yang ada gitu, justru malah ada beberapa kesempatan yang memang teman-teman juga ada yang berhimpun sendiri untuk nge- <i>hype</i> sesuatu, misal temen-temen anggota unit yang wibu gitu ikut kumpul untuk mengembangkan hobinya yang lain. Jadi memang kita tidak mencoba membatasi hal itu akan tetapi memang kita mencoba masuk ke dalam unit itu sendiri, masuk ke dalam organisasi itu sendiri dalam rangka uri-uri budaya, jadi ketika temen-temen ada kesukaan lain itu monggo-monggo saja, jadi tidak ada halangan atau tidak ada paksaan untuk ayo kita ke sini terus atau apa nguri-nguri budaya terus, engga, tapi emang ada porsinya sendiri gitu, jadi oh kapan kita latihan oh kapan kita berorganisasi oh kapan silakan punya momen untuk kesukaannya sendiri hobinya masing-masing itu ada.
Pewawancara	Jadi fleksibel ya terserah teman-temannya.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Terus kan pasti dari komunitas itu kan pasti banyak tantangannya gitu, jadi apa sih tantangan dari upaya yang dilakukan dari anggota komunitas itu untuk mengatasi budaya jawa yang sekarang kadang mulai ditinggalkan gitu?
Narasumber	Oh ya yang jelas adaptif ya jadi memang kami karena tidak punya ideologi untuk nguri-nguri yang klasik aja, jadi kami berusaha membuka pikiran untuk menerima kesenian atau tradisi yang sifatnya kontemporer, jadi memang beberapa kesempatan pun kami mengakomodir hal itu lewat misal berbaurnya seni dan teknologi, kemarin pentas terakhir kami

	<p>tanggal 24 November itu Ambalwarso kami mementaskan 7 gagrak gamelan, nah terus di akhir itu juga ada satu repertoar gamelan digital. Jadi memang ada perpaduan antara teknologi dengan gamelan, teknologi digital dengan gamelan dan melahirkan gamelan digital itu dan itu berhasil membuka mata teman-teman yang setidaknya sepantaran saya dan yang jadi penonton itu oh ini loh bentuk suatu bentuk sinkretisme antara budaya Jawa dengan teknologi, gitu.</p>
Pewawancara	<p>Terus ada ngga mas hambatan dari internal kayak kurangnya sumber daya atau dukungan finansial gitu buat komunitasnya itu sendiri?</p>
Narasumber	<p>Kalau sumber daya itu insyallah regenerasinya berjalan terus, namun yang menjadi kendala di sana mungkin ada 2 hal, yang pertama tuntutan akademik karena itu memang cukup ada terjadi perubahan selama generasi generasi unit beberapa tahun yang lalu yang itu tidak ada ketentuan akademik untuk selesai berapa tahun selesai berapa semester itu belum ada sehingga mereka bisa lebih totalitas di unit untuk melakukan tugas kinerjanya. Nah, sekarang ketika ada pembatasan semester kelulusan semester akademik itu menjadi tuntutan mereka untuk memprioritaskan akademiknya, jadi memang agak keteteran untuk mengurus unit apalagi teman-teman yang dari rumpun saintek. Jadi emang bahkan di beberapa kesempatan ada yang latihan sambil ngelaprak, latihan sambil mengerjakan tugasnya, itu kerap kali terjadi, itu yang pertama. Yang kedua adalah MKM nah itu juga jadi kendala bagi kami karena memang prioritasnya teman-teman adalah berusaha berkembang dalam ranah yang mungkin bisa dibilang lebih komersil karena memang di unit ini secara finansial tidak begitu terjamin gitu ya maksudnya tidak ada honorarium dan sebagainya sehingga mereka lebih memprioritaskan ketika ada program MKM seperti magang</p>

	yang berbayar magang yang berinsentif itu mereka lebih suka ke situ karena ada timbal baliknya.
Pewawancara	Ada ngga sih mas kerjasama antar komunitas gitu dengan pihak eksternal?
Narasumber	Kalau di sini memang terutama di internal UGM ya, eksternal komunitas kami tapi di internal UGM, kami karena sesama UKM kami sering berkolaborasi dengan UKM lain, kami ada rutin setiap tahunnya itu kolaborasi, jadi setiap UKM seni di UGM itu melebur jadi satu sajian dan itu dipentaskan setiap gelanggang expo, jadi itu ada sajiannya yang kita kolaborasikan. Kalau di luar UGM, kalau yang masih di dalam negeri itu kami ada kunjungan dari UKM lain misal dari UMS dari UNDIP, terus kalau yang sifatnya pentas dari teman-teman paling sering bersama-sama temen-temen KAMASETRA UNY, itu kami mengadakan kayak kolaborasi entah wayang atau gamelan gitu. Terus untuk yang internasional beberapa kali kami pernah menjalin komunikasi sama temen-temen di UTP Malaysia, kemudian ada juga pernah juga di Amerika Serikat tapi sekitar tahun 2010 an. Jadi memang ada kerjasama.
Pewawancara	Terus yang terakhir ya mas, upaya dari kepengurusan komunitas ini supaya dalam mengatasi anggota komunitas yang mulai terpengaruh teknologi dan kurang semangat untuk melestarikan budaya Jawa?
Narasumber	Tadi kalimat pertamanya gimana?
Pewawancara	Upaya dari kepengurusan dalam mengatasi anggota komunitas yang mulai terpengaruh teknologi dan mulai kurang semangat dalam melestarikan budaya Jawa itu sendiri?
Narasumber	Sebenarnya yang bisa dilakuin ya cuma memberikan motivasi sih mbak karena kalau motivasi itu ngga ada atau

	<p>ngga muncul ya nanti dianya sendiri yang ngga mau menjalankan, kalau kita paksa juga ngga baik. Temen-temen dari anggota sendiri itu perlu ditingkatkan motivasinya dengan berbagai cara kayak antara lain memang ya kita membuat agar latihan atau pentas itu tidak monoton sehingga temen-temen tidak merasa jenuh, kemudian juga di beberapa kesempatan ketika ada pentas yang sifatnya komersil ketika kita di-hire untuk mengisi suatu acara dan lain sebagainya itu memang kami sisihkan berapa persen untuk teman-teman sehingga teman-teman juga mendapatkan keuntungan finansial meskipun cuma sedikit, ya tapi itu harapannya bisa menambah motivasi buat teman-teman. Kemudian juga ya iklim organisasi itu sendiri yang gimana caranya teman-teman merasa nyaman karena di beberapa kesempatan memang adanya anggota yang kurang termotivasi atau kurang niat gitu dalam berorganisasi memang ada ketidaknyamanan itu, makanya kami mencoba membuat iklim kepengurusan yang baik.</p>
Pewawancara	Berarti ini tahun terakhir ya mas?
Narasumber	Harusnya.
Pewawancara	Ininya udah selesai, makasih ya mas udah dibantu buat wawancara. Terus kan ini ada beberapa pertanyaan yang buat pemain mas, bisa menghubungi ke siapa?

Wawancara 3

Narasumber : Rohmatul
Hari, Tanggal : 25 Januari 2024
Waktu : 19.02 WIB
Tempat : Ruangan latihan Komunitas Wisnu Murti

PIHAK	TRANSKRIP
Narasumber	Itu ada tari, tari itu dikhususkan biasanya buat yang klasik gitu tapi biasanya juga ada yang kreasi, cuma kebanyakan itu klasik. Terus ada juga karawitan, kalau karawitan ya biasalah karawitan kayak gitu. terus ada teater, tapi teater kita itu lebih ke teater yang berbau-bau dengan Jawa kayak ketoprak, terus ludruk gitu, terus drama Jawa. Terus ada lagi pedalangan, pedalangan ini biasanya kayak wayang jadi kayak yang ngurusi tentang pewayangan.
Pewawancara	Udah lama berarti mbak itu adanya?
Narasumber	KAMASETRA? KAMASETRA itu awalnya sebenarnya bukan KAMASETRA, awalnya USTKRW, nah itu sejak 1800an, eh 1980 aku lupa tepatnya itu mungkin nanti bisa cari di website. Terus untuk KAMASUTRA nya itu di 1990an berapa gitu, terus akhirnya ya sampai sekarang ini. Sekarang ini KAMASETRA udah ke-43 tahun, ya cukup lamalah kalau di UKM UKM, UKM Universitas, soalnya kayak mungkin di awal-awal adanya universitas mungkin ada beberapa UKM, nah ini KAMASETRA adalah UKM yang ada pertamalah.
Pewawancara	Iya 43 tahun.
Narasumber	Iya pasti ngga pertama sekali, tapi ya awal-awal. 1990an, kalau engga sampai 2000an awal. Terus akhirnya bertahan

	sampai sekarang tetap Prambanan tetap mempercayakan kita buat tampil di sana.
Pewawancara	Berarti udah kayak rutin gitu ya mbak?
Narasumber	Iya rutin, jadi kalau itu tuh di awal tahun kita akan biasanya semuanya akan dikumpulkan dan nanti setiap kelompok atau setiap komunitas akan diberikan jadwal, jadwal sampai nanti 1 tahunnya gitu. Jadi, kalau di Prambanan itu ada yang <i>open air</i> sama yang Trimurti, nah kita bakal dapat jadwal misal di bulan Februari nanti kita di tanggal berapa berapa gitu dan itu dibagi sama rata kecuali ada kayak penonton yang emang udah nyewa <i>full</i> , <i>booked full</i> , itu di luar jam pementasan itu biasanya akan ada <i>sounding</i> ulang dari sananya, nanti sana akan memilih siapa yang mau dan siapa yang bersedia untuk tampil di jam tersebut atau di hari tersebut.
Pewawancara	Berarti semua ngerasain di <i>indoor</i> sama di <i>outdoor</i> ya?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Asik yang di <i>outdoor</i> atau di <i>indoor</i> mbak?
Narasumber	Kalau aslinya asik di <i>outdoor</i> sih dan saya kan penarinya lebih banyak dan <i>view</i> -nya kan juga langsung Prambanan kan, kalau di Trimurti kan emang di dalam ruangan jadi kayak ya apa ya ya agak leluasalah, terus kesan Prambanannya itu kurang kalau menurutku kalau yang Trimurti, tapi emang beda harga sih. Kalau <i>open air</i> kayaknya juga ngga sesering Trimurti, jadi cuma beberapa kali, seminggu sekali atau seminggu 3 kali.
Pewawancara	Makanya kan sering ngeliatnya yang di Trimurti kan, nah di <i>outdoor</i> aku belum pernah lihat.
Narasumber	Iya gitu. Ada banyak grup sih, jadi ngga hanya dari kampus aja, tapi juga ada grup-grup komunitas kayak padepokan atau

	sanggar-sanggar seni gitu, terus ada juga yang dari Prambanannya langsung.
Pewawancara	Banyak berarti.
Narasumber	Kalau di trimurti itu kita biasanya hampir 60-70 orang, mungkin 80 orang itu udah sama krunya. Jadi ya emang banyak, apalagi kalau di <i>open air</i> itu nanti kita bisa 100 bahkan lebih bisa.
Pewawancara	Oh ya deng gede yang <i>open air</i> ya.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Terus itu ada ngga mbak kayak misalnya kumpul dari komunitas-komunitas itu dikumpulin bareng gitu buat acara apa gitu misalnya ada ngga mbak?
Narasumber	Kalau ada acara apa itu kemarin sempet ada itu <i>launching</i> Sinta Obong, kan ada yang baru kan ada Roro Jonggrang, ada Ramayana, ada yang baru ini namanya Sinta Obong. Nah pas Sinta Obong kemarin kita juga dikumpulin buat <i>review</i> gimana sih Sinta Obong yang mau ditampilin itu, siapa tahu di keesokan hari nanti berlaku juga seperti Ramayana, seperti itu. Terus dikumpulin ya itu biasanya di awal itu biasanya pemberian jadwal biasanya di pertengahan, pertengahan itu biasanya cuma evaluasi di pertengahan apa yang perlu diperbaiki dan biasanya di akhir, di akhir itu biasanya kita juga ada evaluasi, jadi mungkin evaluasi selama 1 tahun itu apa dan nanti untuk ke depannya baiknya gimana, gitu.
Pewawancara	Tetap ada ininya ya?
Narasumber	Itu ada koordinasi dari seluruh komunitas.
Pewawancara	Terus mbaknya udah berapa lama jabat di KAMASETRA ini?
Narasumber	Aku udah 2 tahun ini.

Pewawancara	Oh ya lumayan ya. 2 tahun. Oh pas covid-covid kemarin ada pementasan ngga sih?
Narasumber	Kalau pas covid kemarin itu emang sempat vakum selama kayaknya 1,5 tahun, itu sing vakum kalau ngga salah ya mbak. Terus ada lagi di waktu tahun 2022, nah 2022 itu belum terstruktur seperti sekarang soalnya kan penonton itu ngga pasti kayak setiap hari atau apa gitu dan biasanya kalau mereka bukanya itu hanya mungkin untuk semisal per kelompok per kelompok siapa yang <i>booking</i> banyak gitu dan itu kita kemarin itu ya ngga ada jadwalnya pas waktu tahun 2022 itu, jadi kayak semisal kita di bulan Februari ini kita ngga ada jadwal dan tiba-tiba ditelfon terus misal sekarang hari Kamis ya, terus hari minggu kamu pentas langsung gitu loh, nanti hari Minggu pentas hari ini pentas hari ini pentas, jadi ngabarannya itu ngga kayak sekarang yang bener-bener dijadwal secara rutin gitu engga, jadi langsung aja mendadak gitu. Nah, waktu itu seperti itu tahun 2022. Alhamdulillahnya tahun 2023 itu kita sudah dapat jadwal secara tetap, jadi ngga ada yang kayak dadakan gitu ngga ada.
Pewawancara	Terus itu berarti latihannya mepet?
Narasumber	Ya itu semisal dikabari hari itu ya hari itu juga kita harus cari penari. Penari kita itu dari UKM kita sendiri, cuma kan mungkin ada yang ngga selo, ada yang kegiatan, akhirnya ya sempet keteteran tapi ya mau ngga mau kita kan juga harus dituntut profesional soalnya kan juga sudah nerima surat MOU, kalau semisal kita ngga bisa nanti kitanya yang dapat denda, kayak gitu.
Pewawancara	Kekurangan ngga mbak penari SDM SDM nya gitu kalau misalnya kayak gini gini?
Narasumber	Kayak gininya?

Pewawancara	Yang kalau misalnya nari yang kayak kemarin covid gitu? Sempat kekurangan SDM ngga?
Narasumber	Pas covid iya, jujur kayak sempat kekurangan SDM, nah kita itu biasanya kekurangan SDM itu kebanyakan di tokohnya, kan ngga semua- kan tokoh itu harus diwajibkan untuk bisa improvisasi di dalam panggung, nah tidak semua penari itu bisa improvisasi di dalam panggung. Nah, makanya kami itu mencari kakak-kakak senior kami yang sudah terbiasa di kepenarian, seperti itu. Nah, mungkin kalau semisal mendadak seperti itu kan juga ngga bisa ngewujudne gitu kan mbak ya, akhirnya biasanya kami nyuruh pihak tamannya, kita nyuruh pihak Prambanannya biasanya minta dibantu ini-kan di sana biasanya ada kita itu kenal di sana biasanya oh ini yang biasanya jadi Romo ini biasanya jadi Sinta gitu, jadi kita langsung nembusi orang tersebut untuk minta tolong untuk dibantu kitanya di tanggal tersebut.
Pewawancara	Ini ya ribet ya.
Narasumber	Iya juga sih soalnya kan ya ngga semua juga bisa nari di Ramayana juga, terus ya itu kami kalau kekurangan SDM ya emang keteteran banget sih, tapi alhamdulillahnya kemarin juga aman terkendali gitu.
Pewawancara	Terus ini mbak perilaku seperti apa yang diharapkan dari anggota komunitas dalam melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Perilaku apa?
Pewawancara	Yang diharapkan dari anggota komunitas untuk bisa tetap melestarikan budaya Jawa ini dari segi sendratari Ramayananya ini sendiri?
Narasumber	Kalau dari kami, kami sebenarnya menuntut untuk teman-teman kami di UKM itu bisa di semua bidang, terutama bidang 4 itu. Dan sebenarnya ngga semua ngga apa-apa cuma

	<p>kalau bisa seperti itu dan kami itu kalau semisal penari kita itu pasti akan melatih penari-penari supaya tetap konsisten dengan yang dinamakan tradisi gitu loh mbak. Nah apalagi kalau Ramayana kan biasanya emang lebih ke tradisi jadinya kami itu memang menggembleng teman-teman untuk ya harus bisa gitu.</p>
Pewawancara	<p>Iya mau ngga mau ya.</p>
Narasumber	<p>Iya mau ngga mau, soalnya kalau tidak ada yang meneruskan siapa lagi gitu loh mbak. Siapa lagi kalau ngga kita.</p>
Pewawancara	<p>Iya, soalnya kalau kayak gini gini kan ngga semua orang mau apalagi tari gitu kan. Nonton aja tuh ngga semua orang mau, jadi banyak kosongnya kalau ngga yang bener-bener <i>interest</i> banget kalau ngga dari sekolah gitu-gitu kan mbak.</p>
Narasumber	<p>Iya bener.</p>
Pewawancara	<p>Terus dari anggota komunitasnya ini memanfaatkan media sosialnya itu gimana mbak? Kayak misalnya buat promosi sendratari Ramayananya ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Kalau kami itu biasanya meng-<i>upload</i> itu di instagram dan di whatsapp, nah itu biasanya kita buat kayak pamflet gitu nah itu semisal di bulan apa gitu terus kita tampil di tanggal ini tanggal ini, itu pasti kita <i>upload</i>. Biasanya dari itu alumni-alumni kami pun juga banyak yang <i>excited</i> untuk datang melihat gitu.</p>
Pewawancara	<p>Terus ada ngga mbak hambatan yang dihadapi dari anggota komunitas ini dalam mempertahankan tradisi budaya Jawa di era modern yang sekarang ini?</p>
Narasumber	<p>Pasti ada lah mbak pasti ada karena kan jamannya band band an, terus maksudnya UKM tradisi apa sih kayak maksudnya kejawen banget, terus apa ya ngga keren, terus ya pokoknya banyak yang kayak gitu, terus kalau di UKM UKM kan emang kalau UKM kan emang sifatnya ya monggo yang mau</p>

	<p>situ yang ngga mau ya udah gitu kan. Terus teman-teman itu kadang lebih memilih kegiatan di luar daripada ikutan di UKM atau latihan bareng atau Ramayana pun biasanya kayak wah aku udah ada ini di luar, gitu. Ya mungkin yang agak sulit untuk penari-penari mungkin kayak gitu soalnya kan apalagi sekarang penari-penari di luaran itu kan juga udah banyak dan apalagi dibandingkan dengan Ramayana mungkin lebih bergengsi, nah akhirnya kayak mereka lebih memilih untuk kayak gitu, tapi dari kami pun dari UKM kami tetap setiap tahunnya mempertahankan Ramayana agar kita tetap bisa eksis di Prambanan entah itu di Jogja atau di UKM nya sendiri.</p>
Pewawancara	<p>Tadi kan ada salah satunya di Prambanan, terus ada ngga dari KAMASETRA ini bekerjasama sama komunitas lain mana atau di tempat lain mana untuk pentas Ramayana ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Kalau pentas Ramayana ini kami sebenarnya ngga kerjasama, cuma semisal ada orang yang ingin jasa kami untuk menarikan tarian tersebut maksudnya dalam lingkup yang cukup <i>simple</i> itu kami bisa melakukannya, jadi sempat beberapa kali sempat 2 kali kemarin kami juga melakukan Ramayana mini di beberapa <i>wedding</i> gitu, terus ya ada acara apa gitu kita. Sebenarnya ngga cuma Ramayana aja, misal kayak tari Gambyong atau ayun-ayun atau kalau di Jogja kan ada Edan-edanan itu ya nah itu biasanya juga kami bersedia untuk melakukan jasa tersebut.</p>
Pewawancara	<p>Keren ya di <i>wedding</i>.</p>
Narasumber	<p>Ya kebanyakan di <i>wedding</i> sih mbak kalau kayak tari-tari kayak gitu di <i>wedding</i>. Paling di acara paling kemarin sempat di acara angkatan udara itu loh reuni angkatan udara. Nah itu kan banyak kayak perwira-perwira tapi beliau semua udah</p>

	<p>pensiun, terus kayak pengen ada tari-tari, akhirnya kamilah di situ.</p>
Pewawancara	<p>Terus yang terakhir nih mbak upaya dari kepengurusan dari komunitas ini dalam mengatasi anggota komunitas yang mulai terpengaruh teknologi dan kurang semangat untuk melestarikan budaya Jawa ini sendiri gimana?</p>
Narasumber	<p>Kita itu berusaha untuk membuat kegiatan atau latihan yang <i>fun</i>, jadi ngga ini kan istilahnya kan cuma emang UKM ya mbak, jadi yang wajib banget itu engga, jadi kita menciptakan suasana yang <i>fun</i> itu untuk mereka <i>excited</i> untuk bisa tetap terus latihan, tetap terus bisa sama-sama, jadi kalau semisal kayak gitu nantinya jika kami membutuhkan tari, penari ataupun pengrawit kan itu juga ada pengrawit juga di Ramayana, nah itu sudah satu paket sama penarinya, itu kami ngga kesusahan gitu loh. Kalau semisal kami istilahnya sudah dekat hati ke hati itu kita akan mudah untuk menggaetnya. Kalau dari kami sih seperti itu, contohnya ya kayak dolan bareng, ngopi bareng, terus kayak di kampus itu kan kami juga ada kayak dapur gitu toh nah kayak sering masak-masak bareng atau bakar-bakar atau apalah, ya kegiatan seperti di karang taruna karang taruna gitu loh mbak.</p>
Pewawancara	<p>Jadi ngga melulu nari.</p>
Narasumber	<p>Iya ngga melulu nari terus. Semisal nari terus kan ya emang bosan, kayak aku rene mung dikon nari terus mung dibutuhne iki tok jasaku tok, maksudnya secara kedekatan batinnya itu ngga ada, jadi kita lebih ke pendekatan personalnya dulu gitu.</p>

Wawancara 4

Narasumber : Ilma
Hari, Tanggal : 23 Januari 2024
Waktu : 20.15 WIB
Tempat : Ruangan latihan Komunitas Wisnu Murti

PIHAK	TRANSKRIP
Pewawancara	Oke, sebelumnya namanya siapa ya mbak?
Narasumber	Baik perkenalkan nama saya Ilma.
Pewawancara	Terus posisinya di struktur organisasi komunitas ini apa ya mbak kemarin?
Narasumber	Ya untuk kemarin itu saya di pengurus bidang tari 2 periode dan sekarang di DPO Dewan Pertimbangan Organisasi.
Pewawancara	Apa alasannya mau bergabung di komunitas ini?
Narasumber	Untuk yang pertama alasannya karena kebetulan saya dari jurusan pendidikan seni tari yang UKM ini kebetulan di dalamnya itu terdapat bidang seni ada teater, karawitan, pedalangan dan sendratari, nah di situ saya dari pendidikan seni tari maka saya masuk di bidang seni tari di UKM Kamasetra ini. Nah lalu setelah saya satu tahun menjadi warga, tahun kedua saya menjadi pengurus bidang tari, tahun ketiga saya menjadi pengurus bidang tari kembali dan saat ini menjadi Dewan Pertimbangan Organisasi gitu.
Pewawancara	Terus tadi kan sebelumnya mbak pernah bilang kalau pernah ikut narinya juga, terus narinya itu sebagai apa ya mbak?
Narasumber	Oke, untuk di Ramayana ini saya pertama itu narinya sebagai Putri Taman, Putri Taman itu masuk dalam kategori rampak atau penari figuran. Lalu yang kedua saya pernah jadi kethek atau wanoro pengikutnya Anoman. Lalu yang ketiga saya

	<p>pernah menjadi Gendewo, Gendewo itu yang membawa panah yang menggambarkan kekuatan Rama. Lalu yang terakhir ini saya naik ke tokoh menjadi Dewi Toro, Dewi Widyawati gitu.</p>
Pewawancara	<p>Lalu selanjutnya masuk ke intinya ya mbak pertanyaannya. Perilaku seperti apa yang diharapkan dari anggota komunitas dalam melestarikan budaya Jawa ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Untuk kita sebagai generasi muda yang mencintai budaya termasuk budaya Jawa dan kebetulan di UKM Kamasetra ini mengusungnya seni tradisi jadi di dalamnya itu memang program-programnya itu untuk mementaskan atau melestarikan kesenian, seperti itu. Nah mulai dari situ dari semua jurusan di UNY itu kan tidak hanya seni tari dan bahasa jawa, tapi dari berbagai jurusan itu nanti akan bergabung dalam UKM itu dan melestarikan budaya itu sendiri gitu.</p>
Pewawancara	<p>Terus bagaimana sih dari anggota komunitas ini memahami dan menerapkan perilaku dalam melestarikan budaya Jawa yang di situasi era modern saat ini?</p>
Narasumber	<p>Untuk dari kita sendiri dalam prosesnya kita selalu mengutamakan unggah unggah, jadi seumpama saya sebagai warga baru atau anggota baru maka kita diharuskan memanggil kakak tingkat ataupun alumni dengan sebutan mas mbak atau Rama Rena. Kalau Rama Rena itu untuk alumni UKM Kamasetra dan untuk Raka itu untuk kakak tingkat atau anggota sebelumnya, seperti itu. Selain itu juga kita juga dibiasakan untuk selalu bertegur sapa atau nek wong jowo itu salim, jadi kita kalau ada alumni datang atau kakak tingkat datang kita selalu berjabat tangan di saat datang maupun mau pulang, seperti itu.</p>
Pewawancara	<p>Berarti kebiasaan gitu ya.</p>

Narasumber	He'eh jadi udah pasti kayak gitu, kalau datang kita salim, pulang kita salim, kita antarkan lalu pemanggilan namanya juga berbeda gitu.
Pewawancara	Terus gimana sih anggota komunitas ini merespon perubahan <i>trend</i> atau gaya hidup modern dalam upaya melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Di jaman modern ini kita justru mengkolaborasikan seperti pementasan kemarin itu dikolaborasikan dengan wayang sinema atau kayak tampilan bioskop gitu di seni tradisi tapi ada wayang sinema di belakangnya, terus di dalam garapannya juga kita ngga melulu menggunakan bahasa Jawa, menggunakan bahasa Indonesia seperti teater, jadi kita kolaborasi aja gitu.
Pewawancara	Terus gimana dari anggota komunitas ini memanfaatkan media sosial atau teknologi dalam pelestarian budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Baik, untuk kita biasanya itu akan meng- <i>upload</i> video-video pementasan di Youtube, di Instagram dan juga di Tiktok, terkadang kita juga membuat video tutorial seperti kostum, make up dan sanggul yang digunakan dalam pementasan, itu semua diunggah di sosial media, sehingga masyarakat itu tahu oh nek carane nganggo iki ngene, lihatnya di mana? di Youtube Kamasetra.
Pewawancara	Ada youtubanya ya?
Narasumber	Ada, bisa dilihat nanti.
Pewawancara	Terus gimana cara anggota komunitas ini beradaptasi dengan perubahan sosial dalam upaya melestarikan budaya Jawa ini sendiri?
Narasumber	Baik, untuk perubahan sosial karena terutama pas covid kemarin ya jadi dulu itu Kamasetra itu kan terkadang membuat sebuah pementasan itu cukup liar, setelah covid ini

	karena alumni juga udah tidak di sini tidak di Jogja maka kita terkadang membuat sebuah konsep pementasan itu hanya sebatas pengetahuan kita gitu, jadi menurut saya untuk penanggapan di sosial itu justru malah berkurang gitu karena ya itu tadi karena untuk yang lebih tua udah pada ngga di sini, yang ditanyai tidak ada, jadi kita sedang beradaptasi untuk itu.
Pewawancara	Oh ya berarti yang tua-tua itu udah banyak ngga di sini jadi ngga ada yang ngajari gitulah istilahnya.
Narasumber	Adapun cuma yang asli Jogja, jadi yang baru-baru ini sedang beradaptasi untuk itu.
Pewawancara	Terus apa aja sih upaya yang dilakukan dari anggota komunitas ini dalam mengatasi budaya Jawa yang semakin ditinggalkan?
Narasumber	Upayanya yang pasti dalam UKM ini selalu mengadakan latihan bersama atau latihan rutin, latihan rutin ini diperuntukkan untuk semua warga bahkan untuk alumni gitu, jadi jangan sampai budaya Jawa itu hilang begitu aja, kita sebagai anak bangsa juga harus berupaya untuk ikut melestarikan kebudayaan tersebut, kita menyediakan sebuah pementasan atau sebuah tempat untuk berapresiasi kepada teman-teman generasi kita generasi muda, lalu kita juga- itu kan termasuk ikut pementasan Ramayana itu juga termasuk dalam pelestarian karena kan di pementasan Ramayana itu ada banyak komunitas dan termasuk di Kamasetra yang di kalangan mahasiswa ini yang mampu tetap ikut andil dalam pementasan Ramayana.
Pewawancara	Terus apa aja sih hambatan yang dihadapi dari anggota komunitas ketika berusaha mempertahankan tradisi budaya Jawa di era modern ini?
Narasumber	Untuk hambatannya itu terutama kerasa banget pas covid. Pas covid itu karena kuliah tetap masuk tapi mahasiswa tidak

	<p>di kampus dan kita tetap harus melaksanakan latihan, nah itu terkadang latihannya kita bingung apa kita melakukan secara online atau di kampus. Nah, mensiasatinya dengan yang di Jogja kita latihan di kampus dan yang di luar Jogja kita online, kayak gitu. Nah untuk pelestariannya juga kita selalu berusaha tidak terlalu kuno, jadi apa yang ada sekarang kita kolaborasikan dengan kesenian Jawa gitu.</p>
Pewawancara	<p>Terus ada ngga sih hambatan internal kayak kurangnya SDM nya terus dari misalnya finansial dari kampus, terus yang dihadapi dari komunitas ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Untuk kekurangannya sebenarnya kalau untuk SDM itu banyak, cuma terkadang karena kita tidak dari jurusan yang seni, kadang ada yang anak teknik, anak ekonomi, anak guru-guru SD gitu pada bergabung dalam kesenian tradisi terkadang jadwalnya gitu semisal latihannya malam itu terkadang mereka keberatan karena mungkin mereka kurang terbiasa dengan latihan malam hari kayak gitu. Untuk finansial dari UNY sendiri itu cukup memadai asalkan kegiatannya jelas, seperti itu.</p>
Pewawancara	<p>Terus ada ngga kerjasama yang udah dilakukan dari komunitas dengan pihak eksternal dalam upaya melestarikan budaya Jawa ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Untuk itu kita sudah bekerjasama dengan Ramayana dengan Prambanan, itu yang pertama. Lalu terkadang kita juga menerima <i>job</i> dari luar seperti pentas di pernikahan, lalu pementasan di universitas lain atau di UKM UKM lain atau di HIMA lain, kayak gitu.</p>
Pewawancara	<p>Terus apa upaya dari kepengurusan komunitas ini dalam mengatasi anggota komunitas yang mulai terpengaruh teknologi dan kurang semangat untuk melestarikan budaya Jawa ini sendiri?</p>

Narasumber	Untuk itu karena sekarang emang apa-apa di <i>gadget</i> di HP jadi kita justru mengkolaborasikan itu, jadi kita seperti membuat video-video tutorial atau video tari-tari nanti kita upload di sosial media, pun jika memang individu tersebut kurang nyaman ataupun tidak berkenan melaksanakan aktivitas di UKM ataupun hanya mereka hanya bertaut dengan <i>handphone</i> maka dari kami memahami adanya seleksi alam, jadi di manapun tempat itu ada seleksi alam, kalau kamu ngga cocok pasti kamu akan keluar gitu. Mesti mrotoli gitu, apalagi kalau di seni itu mental itu sangat diserang, nek elek yo dideleng elek nek apik ya dideleng apik gitu.
Pewawancara	Di mana-mana kalau udah ini seleksi alam itu.
Narasumber	Iya seleksi alam itu pasti ada. Apalagi kalau di seni itu nek misale elek yo wes dielek-elek sisan.
Pewawancara	Oh gitu ya, jadi mentalnya-
Narasumber	Mentalnya sudah terpukul.
Pewawancara	Agak shock.
Narasumber	Gitu. tapi justru nek aku sendiri pengalaman di Kamasetra ini tidak- kalau mental sebenarnya karena aku dulu dari SMKI dari seni juga jadi emang udah tahu nek ning seni kowe bakal dingenekne, cuma kalau di Kamasetra itu aku belajar unggah ungguhe itu kerasa banget pas aku KKN. Pas aku KKN itu kayak teman-temanku yang ngga ikut UKM ya sudah menjadi sak perlune gitu, tapi di sini di Kamasetra diajarkan, kita pun diajarkan cara membawa nampan gitu, jadi kayak ada tamu ya kudu piye kudu nyuguh kudu ngelenggahke kudu nyuguhi wedang kudu nyuguhi snack itu kita diajari itu. Jadi lebih ke bermasyarakatnya.
Pewawancara	Berarti ada plus minusnya ya.

Narasumber	Betul.
Pewawancara	Udah sih mbak, terima kasih.
Narasumber	Iya sama-sama.

Wawancara 5

Narasumber : Verda
 Hari, Tanggal : 26 Januari 2024
 Waktu : 11.22 WIB
 Tempat : Ruang latihan Komunitas Wisnu Murti

PIHAK	TRANSKRIP
Pewawancara	Oke, sebelumnya perkenalan diri dulu mungkin boleh mbak.
Narasumber	Oke, jadi terima kasih Laras, perkenalkan nama aku Cantika Nira Jen Averdawati, mungkin orang-orang mengenal aku dengan nama Verda. Terus saat ini aku terdaftar sebagai mahasiswa UGM, kebetulan aku di pascasarjananya UGM, saat ini aku baru jalan semester 3 ini gitu, terus aku tergabung di UKJGS itu seperti UKM jadi unit kegiatan mahasiswa, tapi unit kesenian ya khususnya di kesenian Jawa tapi gaya Surakarta. Dan aku gabung di UKJGS itu sejak 2018 jadi aku masih menempuh pendidikan sarjana aku, kayak gitu.
Pewawancara	Alasannya gabung di UKJGS apa ya mbak?
Narasumber	Alasannya sebenarnya simple sih, aku kan kuliahku di saintek ya terus aku juga dari kecil suka nari ya udahlah biar aku ngga stress karena kalau di saintek ada praktikum, <i>healing</i> -ku dengan cara ya aku gabung UKM aku nari gitu.

Pewawancara	Di UKJGS ini berperan sebagai apa kalau boleh tahu?
Narasumber	Kalau di UKJGS pas jamannya aku ngurus harian waktu aku masih S1 ya, karena kan aku sekarang udah ya hanya itungannya anggota aja sih, kalau dulu pas jadi PH aku jadi divisi SDM itu pernah di 2018-2019, 2019, anggota PSDM, terus habi itu di 2020 aku di anggota juga tapi <i>staff</i> divisi tari putri.
Pewawancara	Terus kalau untuk dari segi menarinya berperan sebagai apa?
Narasumber	Kalau nari sebenarnya kalau di UKJGS itu tuh kita harus belajar semuanya, jadi ngga melulu terkait Ramayana ya, jadi di UKJGS itu dari awal kita masuk di UKM diajarkan berbagai macam tarian juga dikenalkan pertama itu gerakan-gerakan tari Surakarta dulu, habis itu diajarkan tari Gambyong, tari Lumbanini, maksudnya tarian-tarian yang Jawa Tengah. Jadi UKJGS tidak menutup kemungkinan untuk hanya belajar gaya Surakarta aja gitu, mungkin berbeda dengan UKM lain yang memang spesifik seperti UTP hanya belajar Bali aja, Jogja belajar Jogja aja. Kalau Surakarta di UKJGS sendiri itu kami mempelajari banyak gaya, jadi ngga cuma Surakarta, ya Banyumasan, ya Jawa Timuran, ya Jaipongan, Jawa Barat kayak gitu.
Pewawancara	Jadi semuanya harus mau ngga mau harus bisa ya mbak?
Narasumber	Bukan mau ngga mau sih, sebenarnya dari inisiatif kitanya aja untuk kira-kira mau belajar tari yang mana, cuma yang wajib itu adalah Gambyong, terus tari Golek Manis sama tari Dombanini, karena emang ini kan tari yang 2 tari tadi Gambyong sama Golek Manis itu kan memang Surakarta, kalau Dombanini itu tari dari dari Banyumasan, kayak gitu. jadi ngga harus belajar jawa timur, harus bisa itu engga. Jadi memang kalau kayak gitu biasanya ada permintaan dari klien yang minta UKJGS untuk bisa ngga bawain tari ini, nah dari

	<p>situ akhirnya kita kalau menyanggupi mau ngga mau kita harus belajar. Kemudian dari situ kita juga di Ramayana, kalau di Ramayana sendiri itu kalau untuk perempuan perannya itu banyak, ada yang jadi Putri Taman, ada yang jadi Rampak di depan, sayembara, ada yang jadi Sinta, ada yang jadi Tri Joko dan jadi Dewi Toro gitu, ada yang jadi Kidang juga. jadi memang di situ kita hampir semuanya kalau ingin menduduki tokoh-tokoh seperti Sinta, Tri Joko, Kidang, Toro itu memang harus melalui yang namanya harus jadi Putri Taman dulu, Tari Rampak dulu karena itu kan menyeragamkan gerak, nah dari situ tuh sebenarnya kita jadi tahu sebenarnya ini anak itu bisa ngga sih tahu irama, tahu gamelan, kayak gitu, jadi dasarnya memang harus dari bawah dulu baru bisa menduduki tokoh-tokoh.</p>
Pewawancara	<p>Berarti ini ya setiap main itu beda-beda perannya? Ada yang jadi yang katanya Putri Dewi itu.</p>
Narasumber	<p>Iya jadi perannya setiap orang berbeda-beda.</p>
Pewawancara	<p>Terus masuk ke intinya ya mbak. Nah jadi gimana sih caranya dari komunitas ini buat terlibat dalam pelestarian budaya Jawa ini sendiri?</p>
Narasumber	<p>Jujur aku kan sebenarnya adalah generasi yang sudah jauh, jadi kayak ibaratnya aku sudah menikmati apa yang alumniku perjuangkan. Jadi dulu itu kalau sepengetahuan aku jadi komunitasku itu kan sebenarnya komunitas seni ya yang ada di UGM dan UGM sendiri kan ya universitas yang tentunya memiliki peran juga gitu untuk pelestarian budaya meskipun di dalam universitas tidak ada jurusan tari tapi universitas menyediakan wadah untuk kita berkreasi di dunia tari dan alhamdulillahnya ada salah satu dosen kami yang memang punya hubungan erat juga dengan TWC, mungkin tahu Prof. Timbul? Yang mana beliau juga membina kami</p>

	<p>membina UKJGS jadi beliau juga memberikan ruang dan wadah jalan kepada kami sebenarnya salah satu tokoh yang bisa memberikan ruang adalah beliau untuk bisa pentas di sana dan dari situ juga akhirnya kami turut melestarikan budaya dengan cara bisa pentas di sana.</p>
Pewawancara	<p>Terus ada ngga sih kayak hambatan internal dari segi SDM nya gitu yang kayak kurang atau misalnya dari finansialnya kampus ngga memadai di komunitas ini?</p>
Narasumber	<p>Kalau hambatan internal terkait SDM tentu ada karena kan setiap mahasiswa itu sekarang kan dituntut untuk 4 tahun lulus apalagi S1, ketika ada mahasiswa baru udah ngeliat nih oh ini anak bagus, ini anak kurang, tapi ketika mereka berproses bersama mereka pun sebenarnya bisa sama-sama tumbuh bareng dan di situ nanti ketika sudah masuk tahun ketiga mereka bisa diliat <i>progress</i>-nya oh tariannya sudah bagus, nah nanti di tahun keempat ketika kita membutuhkan mereka, mereka sudah ngga ada karena mereka sudah fokus dengan skripsi, jadi sebenarnya kendalanya di SDM itu, jadi ibaratnya kita harus mengajari lagi orang baru dan terkadang kualitas setiap angkatan itu berbeda-beda, jadi ada yang bagus banget, ada yang bahkan mungkin setiap angkatan ngga ada yang memiliki SDM yang memadai maksudnya memadai dalam artian ada standar kualitas yang memang kita jaga untuk <i>perform</i> di Prambanan karena kan ibaratnya kala misalkan tadi kita fokus di Ramayana itu kan untuk internasional ibaratnya kelasnya sudah internasional dan memang diperjualbelikan, tidak gratis, jadi kita harus menyajikan <i>performance</i> yang baik gitu sebaik mungkin semaksimal mungkin. Jadi makanya perlu untuk adanya selalu meng-<i>upgrade</i> dan mengembangkan kemampuan dari SDM internalnya. Selain itu juga kendala internal lainnya mungkin karena kurangnya SDM akhirnya kita lebih banyak</p>

	<p>meng-<i>hire</i> penari-penari luar, penari luar <i>it means</i> adalah penari professional yang mana mereka ya dari segi bayaran akan lebih mahal lagi. Kemudian kalau tadi dari finansial sendiri, alhamdulillah kalau dari UGM sendiri itu ada dana bantuan, dana bantuan itu dalam artian setiap UKM di UGM jadi tidak hanya seni, itu ada ibaratnya dana pengembangan, dana pengembangan untuk UKM yang di mana dana itu diperuntukkan UKM agar bisa melaksanakan aktivitas seperti untuk latihan, membayar pelatih, kemudian mengadakan konsumsi untuk menyelenggarakan Ramayana juga untuk Ambalwarso ulang tahunnya UKM itu bisa, tapi tidak dipungkiri juga kami terkadang mencari sponsor, tapi kalau untuk yang khusus Ramayana sendiri kan di Ramayana juga memberikan dana ke kita ibaratnya mereka kan nanggung kita otomatis mereka juga membayar kita, dari situ sebenarnya sudah menutup tapi terkadang kami juga tidak- karena kami bukan penari professional jadi kalau di UGM dan UNY setahu aku itu pasti ada tambahan personil yang mana ada juga krunya, jadi ada kru yang ngurusin kostum, ada yang jadi <i>script manager</i>, ada yang ngurusin lampu, jadi ada konsumsi, berbeda dengan grup-grup lain yang isinya penari professional yang tidak membutuhkan kru personil tambahan, kayak gitu. Jadi makanya terkadang komunitas ini UKJGS juga mengajukan dana penurunan dana pengembangan itu biar mencukupi semuanya.</p>
Pewawancara	<p>Kalau misalnya tadi kayak meng-<i>hire</i> penari-penari yang dari luar gitu itu dari UKJGS sendiri atau dari kampusnya?</p>
Narasumber	<p>Kalau untuk itu kampus itu sudah menyerahkan wewenang dan tanggungjawab kepada UKM, jadi kampus hanya ingin mengetahui UKM ini berkembang sejauh mana karena setiap tahun tentunya kami memberikan laporan pertanggungjawaban terkait dana pengembangan itu buat apa</p>

	aja, kemudian hal-hal apa aja yang dicapai tentunya akan ada rekap di situ. Kalau untuk yang meng- <i>hire</i> , seluruh aktivitas di UKM itu sudah menjadi tanggungjawab UKM, jadi untuk penari-penari luar yang di- <i>hire</i> itu tentunya dari UKM itu sendiri, jadi dari UKJGS itu sendiri.
Pewawancara	Berarti semuanya langsung udah ya udah langsung istilahnya ditanggungjawabin di UKM nya sendiri.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Terus kalau dari segi eksternalnya kayak kerjasama dengan komunitas lain atau misalnya tempat-tempat lain itu ada ngga dari UKJGS sendiri?
Narasumber	Oke, kalau dari UKJGS sendiri itu untuk kerjasama dengan UKM lain ada Formatasindo, jadi itu Forum- jadi UKJGS itu juga gabung di sebuah komunitas yang namanya Formatasindo atau Forum Mahasiswa Pecinta Seni dan Seniman Indonesia. Jadi ini itu dari Formatasindo sudah mengadakan beberapa acara juga jadi di mana acaranya seperti parade gamelan, terus <i>world dance day</i> hari tari dunia, itu di bawah binaan Dr.Sutisno., Msn, beliau itu dosen UNY, yang mana anggota dari Formatasindo itu sendiri tidak hanya dari mahasiswa UGM tetapi juga dari UIN kemudian dari UNY kayak gitu, jadi memang ini wadah untuk mahasiswa yang cinta seni dan mau untuk nguri-nguri budaya ya dengan cara mengadakan <i>event</i> , mereka juga membuat <i>event</i> .
Pewawancara	Terus dari anggota komunitasnya ini sendiri apa sih perannya dalam melestarikan budaya Jawa yang di era modern ini?
Narasumber	Kalau dari kami sendiri sebenarnya kami itu melakukan apa yang kami suka sebenarnya karena berawal dari kalau kita ngga suka generasi kayak terutama kayak anak muda sekarang, menurut aku sendiri kalau memang dasarnya ngga suka untuk nari jadi ya ngga mau nari gitu, tapi berawal

	<p>semua dari suka dengerin gamelan, suka menari tradisional, nah dari situ ada kemauan untuk mempelajari, jadi ketika sudah suka mau untuk mempelajari, nah ketika kita mempelajari itu sebenarnya peran kita untuk melestarikan budaya itu sendiri. Buat kami dengan kami mau belajar dengan kami bisa menyajikan sebuah pertunjukkan <i>performance</i> kebudayaan itu buat kami adalah bentuk rasa cinta dan upaya kami melestarikan budaya itu supaya tidak hanya komunitas kami yang tahu tapi juga orang luar juga tahu karena kan kalau setiap kami pentas itu bisa dilihat untuk publik biasanya, jadi memang itulah bentuk yang kami bisa upayakan dan usahakan supaya ya budaya itu tetap lestari, tidak melulu tentang tarian juga ya kan di UKJGS juga ada pedalangan juga ada karawitan, jadi di situpun kadang juga ada nanggap kami karawitannya aja gitu, jadi memang ya itulah bukti yang kami tunjukkan kalau ini loh kita generasi muda masih mau main gamelan, jadi tidak melulu juga terkait oh kalau tanggapan ada uang, engga, kadang kita juga pentas tapi memang ngga ada uangnya karena emang dasarnya kita udah suka duluan. Kayak gitu.</p>
Pewawancara	Oh berarti ngga selalu ini ya ngga selalu-
Narasumber	<p>Kalau tergantung sih, kalau misal <i>event event</i> internal kayak UGM kayak kita ulang tahun UKM kayak gitu ya ngga ada bayarannya, tapi kalau misalnya <i>event</i>-nya kayak untuk acara nikahan, acara wisuda ya itu pasti ada bayarannya cuma ya bayarannya juga ngga seberapa karena bayaran itu nanti juga pasti dibagi jadi memang kalau emang dasarnya sudah suka ya itu tadi pasti mau mempelajari dan mempelajari itu adalah bukti konkrit kita untuk melestarikan budaya kita di era modern ini.</p>
Pewawancara	Apalagi sekarang ada banyak banyak yang Kpop Kpop gitu itu masuk gitu.

Narasumber	Iya tambah juga selain itu di UKM kami itu di UKJGS itu kan memiliki tim divisi media yang mana divisi media itu juga mempublikasi setiap kita <i>perform</i> , otomatis orang-orang bisa ngeliat oh ternyata ada UKM yang seperti ini oh ternyata ada tarian yang seperti ini jadi secara ngga langsung kita juga promosi ah kita punya ini jadi itu tuh menjadi tanggungjawab kita untuk bisa melestarikan, kayak gitu sih.
Pewawancara	Terus dari segi kalau dari segi tantangannya dari anggota komunitas ini sendiri untuk melestarikan budaya Jawanya sendiri?
Narasumber	Tantangannya? Kalau tantangan sih kalau dari yang dialami aku ya selama ini adalah waktu, kenapa waktu? Ya karena kita itu mahasiswa yang memang dasarnya bukan seni, terus kesibukan setiap mahasiswa karena itu kan tingkatnya universitas, setiap mahasiswa setiap fakultas setiap prodi punya kesibukannya masing-masing sedangkan kita punya waktu latihan ya tiap hari Selasa Kamis, sedangkan hari Selasa Kamis itu kan kesibukan berbeda-beda, tantangannya ya gimana caranya supaya anak-anak ini yang tergabung di UKM bisa jadi satu untuk latihan gitu, terkadang kan ada juga temenku yang cuma datang sekali datang 2 kali, nah ini yang menjadi tantangan buat UKM sendiri untuk gimana caranya di setiap pertemuan itu selalu bisa full tim, karena kan kalau semakin sering bisa latihan otomatis anak-anak jadi tahu oh ternyata <i>progress</i> materinya itu ada terus, terkadang kalau misalkan ngga bisa datang- seminggu cuma datang sekali aja minggu depan datang lagi gitu kan ada yang datang 2 kali ada yang datang sekali kan jelas sekali <i>progress</i> -nya berbeda. Jadi memang itu sih yang menjadi tantangan, kalau aku lebih ke waktu karena memang tadi itu kesibukan setiap anak berbeda-beda dan kita sudah menetapkan ada hari latihan ya itu hari Selasa dan Kamis.

Pewawancara	Terus dari kemarin dari kepengurusannya itu ada ngga cara buat pendekatan sama anggota-anggota komunitas atau penari-penarinya biar mereka itu merasa jadi keluarga gitu?
Narasumber	<p>Oke, kalau dari itu sebenarnya lebih ke kita itu ada pertemuan setiap lebaran, setelah lebaran itu kayak ada pertemuan dengan alumni, kemudian setiap ambalwarso atau ulang tahun UKM itu kami selalu mengundang alumni dan melibatkan alumni untuk bisa bergabung dan pentas bersama jadi kita sama-sama buat karya atau ngga ya penarinya hanya menari lepas misal menari lepas itu di awal untuk tari pembuka, kayak gitu. Jadi memang untuk merekatkan itu untuk tetap menjalin dengan penari-penari kan dalam artian tidak hanya- yang masih tergabung tapi juga dengan alumni ya, di situ adalah cara kita untuk ya itu tadi kita mengadakan <i>event</i> kemudian memang kita melibatkan seluruh pihak anggota maupun alumni yang memang masih bisa untuk menghadiri itu, jadi kami berusaha untuk menghubungi mereka semua dan setahu aku juga ada grup alumni di mana itu menjadi wadah juga untuk di-<i>share</i> info setiap angkatan akan ada acara ini ayo siapa yang bisa datang, jadi memang itu tetap kita jalin, jadi ketika nantinya Ramayana kayak gitu atau Ramayana atau pentas ada tanggapan pentas dari orang lain yang kira-kira penarinya UKJGS tidak memadai, kita akan menghubungi alumni gitu, kalau alumni ngga ada baru kita minta tolong orang lain. Jadi ketika dengan adanya acara-acara seperti itu kayak Ramayana, Ambalwarsa, kemudian pentas-pentas lepas seperti itu akan membuat hubungan kita antar penari walaupun mungkin kita jarang ketemu tapi ketika ada acara-acara kayak gitu secara ngga langsung hubungan kita itu tetap terjalin.</p>
Pewawancara	Berarti ini ya dari alumninya pun masih ikhlas mau bantuin gitu.

Narasumber	Iya.
Pewawancara	Tanpa embel-embel. Terus kalau dari kepengurusan menghadapi anggota yang mulai malas-malasan terus mulai yang ilang-ilangan gitu gimana?
Narasumber	Kalau di jaman kepengurusanku dulu itu lebih difokuskan untuk jadi kita ngadain <i>bonding</i> yang mana setiap bulan itu sebenarnya ada pertemuan, pertemuan pengurus harian, ya terlepas dari semua anggota ya maksudnya terlepas dari di luar pengurus harian. Pengurus harian ya tadi <i>bonding</i> -nya dengan cara karena kita mengurus UKM otomatis dibutuhkan kerjasama yang lebih lagi, itu kan setiap bulan ada pertemuan jadi di situ jadi bahan evaluasi setiap divisinya, jadi setiap divisi itu nanti akan bertanggungjawab untuk bisa merekatkan antar anggotanya, kemudian kita juga ada agenda main juga yang mana main ini juga merekatkan kami semua, kayak gitu.
Pewawancara	Berarti tetap ada <i>bonding</i> -nya.
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Gitu sih mbak udah wawancaranya.
Narasumber	Oh iya oke oke.
Pewawancara	Terima kasih sudah dibantu.
Narasumber	Sama-sama.

Feedback Studio - Google Chrome
 ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?u=1135511922&ro=103&o=2200495582&student_user=1&lang=en_us

feedback studio Maria Paramitha Larasati Devi LARAS_ACC UJIAN SKRIPSI 16-05-2024.pdf

Match Overview ✕

6%

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
2	Jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universita... Student Paper	1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%

SKRIPSI

PERAN ANGGOTA KOMUNITAS WISNU MURTI
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA JAWA DI ERA MODERN

ACC UJIAN SKRIPSI, 16-05-2024

Arj
LUCINDA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Page: 1 of 92 Word Count: 20010 Text-Only Report High Resolution On 17:21 16/05/2024

Feedback Studio - Google Chrome
 ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?student_user=1&ro=103&o=2200495582&u=1135511922&lang=en_us&s=1

feedback studio Maria Paramitha Larasati Devi LARAS_ACC UJIAN SKRIPSI 16-05-2024.pdf

Match Overview ✕

6%

8	eprints.unisa-bandung... Internet Source	<1%
9	idr.uim-antasari.ac.id Internet Source	<1%
10	ukm.ugm.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Ajou Univ... Student Paper	<1%
12	ecampus.iahntp.ac.id Internet Source	<1%
13	docobook.com Internet Source	<1%
14	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%

SKRIPSI

PERAN ANGGOTA KOMUNITAS WISNU MURTI
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA JAWA DI ERA MODERN

ACC UJIAN SKRIPSI, 16-05-2024

Arj
LUCINDA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Page: 1 of 92 Word Count: 20010 Text-Only Report High Resolution On 17:22 16/05/2024

Match Overview

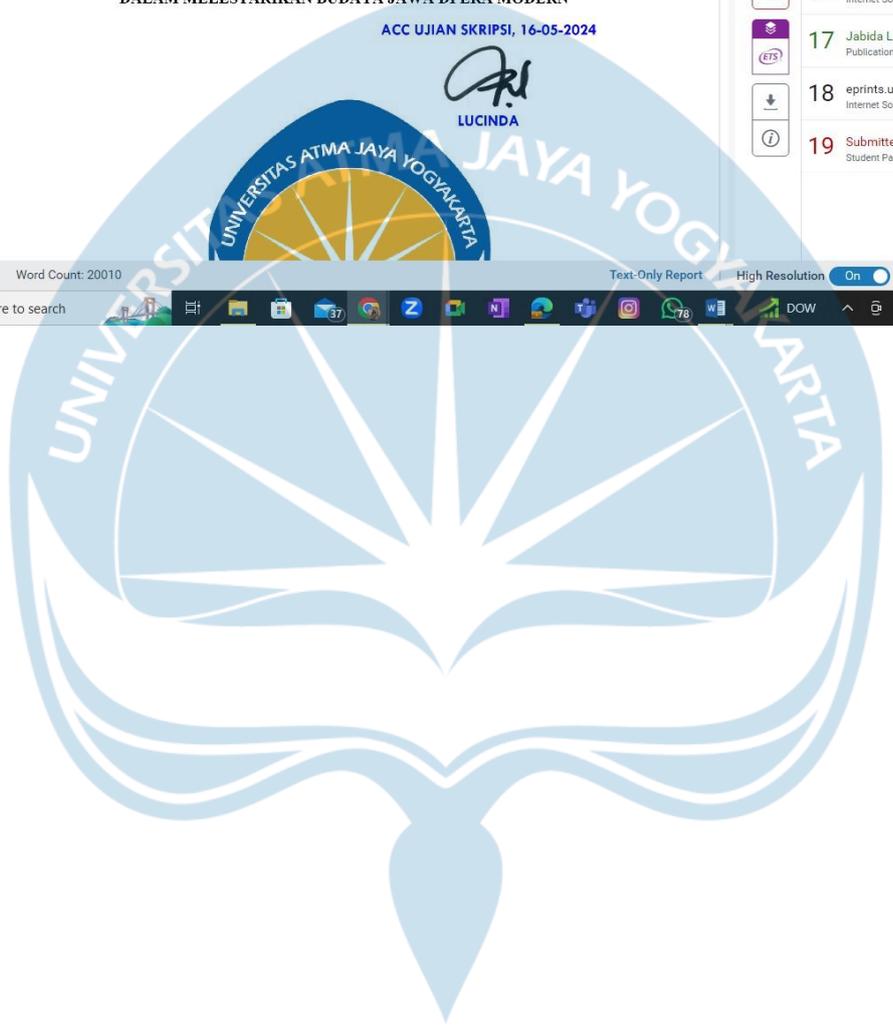
6%

14	e-theses.raincuri.up.ac.id	Internet Source	<1%
15	repository.uin-suska.ac...	Internet Source	<1%
16	jurnal.luntan.ac.id	Internet Source	<1%
17	Jabida Latuamury, Apri...	Publication	<1%
18	eprints.unm.ac.id	Internet Source	<1%
19	Submitted to Universita...	Student Paper	<1%

Page: 1 of 92 | Word Count: 20010 | Text-Only Report | High Resolution | On

Type here to search

17:23 16/05/2024



SKRIPSI

PERAN ANGGOTA KOMUNITAS WISNU MURTI
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA JAWA DI ERA MODERN

ACC UJIAN SKRIPSI, 16-05-2024

Arj
LUCINDA

